

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah sebaik baik makhluk ciptaan Allah SWT yang dikaruniai akal dan pikiran. Manusia saling berinteraksi dan saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. Dalam kehidupan, manusia berusaha memenuhi kebutuhannya yang cukup beragam, seperti kebutuhan pendidikan, dan kesehatan, termasuk kebutuhan sosialnya. Semua interaksi tersebut terjadi melalui komunikasi. Dalam berkomunikasi di lingkungan sosialnya, haruslah bertutur kata yang santun. Agar supaya terjalin masyarakat yang harmonis. Hal ini merupakan suatu bentuk amal ibadah yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Sebagaimana hadits yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ : مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكَلِّمْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ ،
وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ ، وَمَنْ كَانَ
يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ صَيْفَهُ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Dari Abu Hurairah Radhiallahuanhu, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: Siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah dia berkata baik atau diam, siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah dia menghormati tetangganya dan barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah dia memuliakan tamunya. (H.R Bukhari dan Muslim).¹

Inti anjuran Nabi di atas merupakan rujukan umat Islam dalam berperilaku dan hidup bermasyarakat. Ada 3 perilaku mulia yang Rasulullah

¹Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Hadis Shahih Al-Bukhari*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2010), hlm. 983

contohkan dalam hadis di atas yaitu, keharusan menjaga lisan, menghormati tetangganya, serta memuliakan tamunya. Ketiganya merupakan kunci terwujudnya keharmonisan dalam hidup bermasyarakat yang akan memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa.

Sebagaimana kita ketahui bersama, negara kita adalah negara multikultural yang kaya akan bahasa dan budaya. Hal ini menjadikan Indonesia memiliki sebanyak 747² bahasa daerah yang tercatat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) Badan Bahasa dan Peta Bahasa. Dari sejumlah bahasa daerah yang tercatat, salah satu bahasa yang menjadi penanda masyarakat Jawa adalah Bahasa Jawa.

Berkaitan dengan perbedaan bahasa di atas, telah disebutkan dalam kitab umat Islam Alqur'an. Dengan adanya perbedaan bahasa dan budaya tersebut menjadi bukti Allah SWT adalah dzat yang Maha besar. Ayat yang dimaksud adalah:

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ وَأَلْوَانِكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ (ق.س. الروم: [٣٠]: ٢٢)

Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah penciptaan langit dan bumi, perbedaan bahasamu dan warna kulitmu. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui. (Q.S. Ar- Rum: [30]:22)³

Makna yang bisa diambil dari ayat di atas adalah sebagai seorang muslim yang taat perintah agama, kita diperintahkan untuk menggunakan

²“Bahasa dan Peta Bahasa: Penyebaran Bahasa di Indonesia,”www.petabahasa.kemdikbud.go.id/statistik (akses 10 April 2021).

³Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Tasnim, Al -Qur'an dan Terjemahnya Juz 1 s/d 30*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017), hlm. 652

bahasa yang baik dan sopan sebagai cerminan orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah tanpa memandang perbedaan bahasa dan warna kulit. Karena di mata Allah, yang membedakan manusia satu dengan lainnya adalah amal perbuatannya, bukan dari bahasa atau warna kulit.

Selaras dengan makna surat Ar- Rum ayat 22, maka pendidikan memegang peranan utama dalam rangka menyiapkan generasi berkarakter dan berbudaya Islami. Upaya pemerintah dalam melestarikan bahasa daerah adalah dengan mewajibkannya semua lembaga pendidikan memasukkan bahasa Jawa didalamnya. Dalam masyarakat Jawa, bahasa Jawa digunakan untuk menghormati lawan bicara, menjaga ciri khas suku Jawa, mendidik dan melestarikan budaya atau tradisi Jawa.⁴ Sebagaimana pepatah Jawa mengatakan, *ajining diri ono ing lathi, ajining raga ana ing busana*,⁵ maksudnya adalah kita harus menjaga lisan, serta mengenakan busana yang sopan sesuai situasi dan kondisi. Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 menegaskan kembali tujuan pembelajaran bahasa Jawa sebagai berikut: (a) Memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang lingkungan dan budayanya; (b) Terampil dan berpengetahuan tentang daerah dan (c) Memelihara dan mengembangkan nilai-nilai dasar budaya lokal untuk mendukung pembangunan nasional.⁶ Dalam pembelajaran bahasa, aspek yang dipelajari meliputi menyimak, membaca, berbicara dan menulis.

⁴Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.89

⁵Maulana Angge, dkk, *Buku Pinter: Kawruh Basa Jawa Pepak*. (Surabaya: NidyaPustaka,2013), hlm. 56

⁶Aqib, Zainal, *PTK: Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasi*. (Bandung: Andi Yogyakarta, 2018), hlm. 107

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah 10 Yanggong masih ditemui kekurangan, yaitu rendahnya penguasaan keterampilan berbicara krama, minimnya kosakata krama yang dimiliki siswa. Sebagai contoh siswa menggunakan bahasa Jawa ngoko ketika berbicara dengan gurunya. Yang dapat peneliti ilustrasikan sebagai berikut: “*Pak Guru, iki piye pak carane nggarap?*” (“Pak Guru, bagaimana cara mengerjakannya?”), “*Bu Guru, aku lali ogak nggawa buku bahasa Jawa.*” (“Bu Guru, saya lupa tidak membawa buku Bahasa Jawa”). Dengan melihat kedua ilustrasi tersebut, maka perlu dilakukan upaya untuk mengatasinya melalui konsep pembelajaran yang berbeda serta menarik sehingga menimbulkan rasa keingintahuan siswa, sehingga mereka lebih mudah memahami materi yang diberikan. Salah satunya adalah menggunakan *Media Fun Learning Mat* pada proses pembelajaran, khususnya materi bahasa Jawa ragam krama. Media ini, pada penyajiannya melibatkan aspek afektif dan psikomotorik. Selaras dengan teori humanistik yang menekankan pada faktor pengalaman dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran⁷ Sehingga dengan penggunaan media *Fun Learning Mat* diharapkan siswa lebih percaya diri, tidak pasif, mampu mengekspresikan diri secara optimal, dan memotivasi siswa untuk menggunakan bahasa Jawa krama sesuai situasi dimanapun mereka berada.

⁷Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta 2012), hlm. 78-79

Berdasarkan paparan diatas maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Ragam Krama Menggunakan Media *Fun Learning Mat* Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Yanggong”

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, peneliti rumuskan berikut ini:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam krama siswa kelas V MI Muhammadiyah 10 Yanggong?
2. Bagaimana penggunaan media *Fun Learning Mat* dalam upaya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam krama pada siswa kelas V MI Muhammadiyah 10 Yanggong?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Jawa ragam krama di MI Muhammadiyah 10 Yanggong
2. Untuk mengetahui penggunaan media *Fun Learning Mat* dalam upaya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam krama pada siswa kelas V MI Muhammadiyah 10 Yanggong

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini secara teoritis maupun praktis, adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Sebagai sumbangsih keilmuan terhadap penelitian tentang pendidikan.
- b. memperkaya dengan menambah khazanah keilmuan yang berkaitan dengan pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi siswa
- c. Memberi sumbangan data ilmiah pendidikan khususnya pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa, agar memiliki kesadaran dan motivasi yang kuat untuk selalu mempraktekkan bahasa jawa krama dalam kehidupan di sekolah, keluarga, maupun masyarakat.
- b. Bagi penulis, untuk menambah wawasan kaitannya dengan pembelajaran yang menarik dan memotivasi siswa mengenai kemampuan berbicara bahasa Jawa krama
- c. Bagi MI Muhammadiyah 10 Yanggong, dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang pentingnya pembelajaran yang variatif dengan menggunakan media, metode maupun teknik yang sesuai dengan materi

